

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs dan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap tingkat permintaan sukuk *Islamic Fix Rate* (IFR). Populasi dalam penelitian ini adalah sukuk *Islamic Fix Rate* (IFR). Metode pengumpulan data menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel yang diperoleh adalah data perdagangan sukuk IFR dari September 2009 hingga Agustus 2013. Alat analisis yang digunakan adalah metode *Error Correction Model* (ECM).

Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek menuju jangka panjang terjadi perubahan. Hasil penelitian dalam jangka pendek menunjukkan variabel inflasi berhubungan positif tidak signifikan terhadap tingkat permintaan sukuk IFR, variabel kurs berhubungan negatif signifikan terhadap tingkat permintaan sukuk IFR dan variabel tingkat bunga SBI berhubungan negatif tidak signifikan terhadap tingkat permintaan sukuk IFR. Pada hasil penelitian dalam jangka panjang menunjukkan variabel inflasi berhubungan positif tidak signifikan terhadap tingkat permintaan sukuk IFR, variabel kurs berhubungan negatif signifikan terhadap tingkat permintaan sukuk IFR dan tingkat bunga SBI berhubungan negatif signifikan terhadap tingkat permintaan sukuk IFR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menentukan tingkat permintaan sukuk IFR dalam jangka panjang adalah kurs, sedangkan faktor utama yang menentukan tingkat permintaan sukuk IFR dalam jangka pendek adalah kurs dan tingkat bunga SBI. Jangka pendek adalah kurs dan dalam jangka pendek adalah kurs dan tingkat bunga SBI. Hal ini dikarenakan kurs dan tingkat bunga SBI sebagai pesaing dalam investasi yang akan memberikan imbal hasil yang bersaing secara kompetitif.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs, Tingkat Bunga SBI, Permintaan Sukuk *Islamic Fix Rate* (IFR) dan *Error Correction Model* (ECM).

ABSTRACT

This research is to analyze the influence of inflation, exchange rate and the level of Bank Indonesia Certificate Interest Rate (SBI) towards the demand of Islamic Fix Rate (IFR) sukuk. The population of this research is IFR sukuk. The methods of data gathering used was non-probability sampling that was purposive sampling. Purposive sampling is a sample selecting that is not randomly conducted whose information is gathered with certain consideration. The sample gathered was data of IFR sukuk trade from September 2009 until August 2013. The analysis tool used was Error Correction Model (ECM) method.

The result shows that there is a change on the short term to long term. The short term research result shows that inflation variable has non-significant positive correlation towards the demand level of IFR sukuk, the exchange rate variable has non-significant negative correlation towards the demand level of IFR sukuk and the Level of Bank Indonesia Certificate Interest Rate variable has significant negative correlation towards the demand of IFR sukuk. Meanwhile, the long term research result of inflation variable has non-significant positive correlation towards the demand level of IFR sukuk, the exchange rate variable has significant negative correlation towards the demand level of IFR sukuk and the Level of Bank Indonesia Certificate Interest Rate has significant negative correlation towards the demand of IFR sukuk. The research result shows that the main factor that determines the demand level of IFR sukuk on the long term and short term is the exchange rate and the interest rate of SBI because the exchange rate and the interest rate of SBI are competitors in the investment that will give feed back result that competes competitively.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, Interest Rate of SBI, Demand of Islamic Fix Rate (IFR) Sukuk, and Error Correction Model (ECM).